

STUDI KOMPARATIF STRATEGI INVESTASI GROWTH INVESTING DAN VALUE INVESTING DI PASAR MODAL INDONESIA

Oleh:

¹Septiana Na'afi, ²Afrizal, ³Sean Michael Owen Wijaya, ⁴Laksono Edhi Lukito,
⁵Wiwit Agustina

¹*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185*

²*UIN Suska Riau
Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293*

³*Universitas Ciputra Makassar
Jl. Sunset Boulevard, Kawasan Centrepoint of Indonesia, CitraLand City, Kota Makassar, Sulawesi Selatan*

⁴*Universitas Islam Syekh – Yusuf
Jl. Maulana Yusuf No.10, RT.001/RW.003, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118*

⁵*UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Raya Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65324*

e-mail: naafiseptiana@walisongo.ac.id¹, afrizal.msi@uin-suska.ac.id², smichael@student.ciputra.ac.id³, elukito@unis.ac.id⁴, wiwitagustina355@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the implementation of growth investing and value investing strategies in the Indonesian capital market. The research approach used is a qualitative comparative study method. Data were obtained through in-depth interviews with investors, capital market analysts, and academics, supported by literature and documentation in the form of issuer financial reports and publications from the Indonesia Stock Exchange. Informant selection was conducted using purposive sampling, while data analysis used the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that both growth investing and value investing are applied in the Indonesian capital market with various adjustments to the volatile market characteristics dominated by retail investors. Growth investing focuses more on a company's future growth potential and offers the opportunity for high returns, but is accompanied by significant volatility risks. Meanwhile, value investing emphasizes finding stocks that promise to be below their intrinsic value with a relatively lower level of risk, although requiring a longer investment period. This study also found that no investment strategy is absolutely superior, as the effectiveness of each strategy is strongly influenced by market conditions, investor characteristics, and investment objectives and horizons. This study concludes that understanding the characteristics of the Indonesian capital market and implementing investment strategies are crucial factors for investors in optimizing portfolio performance. These findings are expected to contribute theoretically to the study of investment strategies and serve as a practical reference for capital market investors in Indonesia.

Keywords: Growth Investing, Value Investing, Indonesian Capital Market, Investment Strategy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan penerapan strategi investasi growth investing dan value investing di pasar modal Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi komparatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan investor, analis pasar modal, dan akademisi, serta didukung oleh studi pustaka dan dokumentasi berupa laporan keuangan emiten dan publikasi Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik growth investing maupun value investing sama-sama diterapkan di pasar modal Indonesia dengan berbagai penyesuaian terhadap karakteristik pasar yang volatil dan didominasi oleh investor ritel. Growth investing lebih berfokus pada potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan dan menawarkan peluang return yang tinggi, namun disertai risiko volatilitas yang besar. Sementara itu, value investing menekankan pada pencarian saham yang diperdagangkan di bawah nilai intrinsiknya dengan tingkat risiko yang relatif lebih rendah, meskipun membutuhkan waktu investasi yang lebih panjang. Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak terdapat strategi investasi yang secara absolut lebih unggul, karena efektivitas masing-masing strategi sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar, karakteristik investor, serta tujuan dan horizon investasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik pasar modal Indonesia dan fleksibilitas dalam menerapkan strategi investasi menjadi faktor penting bagi investor dalam mengoptimalkan kinerja portofolio. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian strategi investasi serta menjadi referensi praktis bagi investor pasar modal di Indonesia.

Kata Kunci: *Growth Investing, Value Investing, Pasar Modal Indonesia, Strategi Investasi*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem keuangan modern yang berfungsi sebagai tempat bertemu penabung (investor) dan pihak yang membutuhkan modal (emiten) (Rakim et al., 2025). Di Indonesia, pasar modal terus mengalami perkembangan baik dari sisi jumlah investor, volume perdagangan, maupun jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Muklis et al., 2025). Pertumbuhan ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang semakin tinggi dalam aktivitas investasi jangka panjang sebagai salah satu bentuk pengelolaan kekayaan dan proteksi terhadap inflasi (Jannah & Imansyah, 2019).

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor menghadapi pilihan strategi yang beragam untuk mencapai tujuan finansialnya. Dua pendekatan investasi yang paling dikenal dan banyak digunakan adalah Growth Investing dan Value Investing (Paranata et al., 2025). Growth Investing berfokus pada saham-saham yang diproyeksikan memiliki pertumbuhan laba dan pendapatan yang tinggi di masa depan, meskipun saat ini valuasinya relatif tinggi (Murti et al., 2022). Sebaliknya, Value Investing menekankan pada pembelian saham yang harga pasarnya dianggap lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya, sehingga menawarkan margin of safety dan potensi keuntungan ketika pasar mengoreksi undervaluasi tersebut (Purnamasari, 2025).

Kedua strategi ini berasal dari aliran pemikiran investasi yang berbeda, namun masing-masing memiliki prinsip dan keunggulan tersendiri (Tarigan et al., 2024). Growth Investing sering diasosiasikan dengan saham-saham teknologi dan perusahaan inovatif yang

sedang dalam fase ekspansi pesat (Pradita, 2025). Sementara itu, Value Investing populer melalui pemikiran investor legendaris seperti Benjamin Graham dan Warren Buffett, yang menekankan pentingnya analisis fundamental perusahaan dan disiplin waktu dalam menunggu realisasi nilai yang tersembunyi (Eka et al., 2019).

Di pasar modal Indonesia, dinamika ekonomi, struktur industri, dan karakter investor lokal memberikan konteks tersendiri bagi penerapan kedua strategi tersebut (Avianti & Ratnasari, 2020). Faktor-faktor seperti fluktuasi nilai tukar, suku bunga, kondisi ekonomi makro, serta perbedaan likuiditas antar saham bisa mempengaruhi efektivitas strategi investasi (Pahlevi & Arfianto, 2015). Sejumlah penelitian internasional telah membandingkan kinerja antara pendekatan growth dan value di berbagai bursa saham global (Wardana, 2024). Namun, karena karakteristik pasar modal Indonesia yang unik termasuk dominasi investor ritel yang meningkat pesat, serta kinerja sektor tertentu yang sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi domestik dibutuhkan analisis khusus untuk mengetahui strategi mana yang lebih efektif dan sesuai untuk konteks Indonesia (Fauzi & Widodo, 2024).

Dengan latar belakang tersebut, studi komparatif antara strategi Growth Investing dan Value Investing di pasar modal Indonesia sangat penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai perbedaan kinerja kedua strategi tersebut, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasilnya, serta memberikan rekomendasi bagi investor lokal dalam menentukan pendekatan investasi yang optimal sesuai tujuan dan profil risiko mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Investasi dan Strategi Investasi Saham

Investasi saham merupakan penanaman modal pada instrumen ekuitas perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan melalui kenaikan harga saham dan/atau dividen (Febriansyah & Adlan, 2025). Berbagai strategi investasi dikembangkan untuk memaksimalkan return sesuai dengan profil risiko investor. Dua strategi yang paling menonjol adalah growth investing dan value investing.

Growth investing adalah strategi yang berfokus pada saham perusahaan yang menunjukkan prospek pertumbuhan laba dan pendapatan di atas rata-rata pasar atau industri. Investor jenis ini biasanya menerima valuasi yang tinggi karena ekspektasi pertumbuhan yang kuat di masa depan. Sementara itu, value investing menekankan pembelian saham yang harga pasarnya dianggap lebih rendah dari nilai intrinsiknya berdasarkan analisis fundamental perusahaan. Strategi ini bertujuan untuk membeli “diskon” dan menahan hingga pasar mengoreksi valuasi tersebut (Tamara, 2024).

Landasan Teoretis Value dan Growth Investing

Strategi value investing berakar pada pemikiran Benjamin Graham, yang menekankan pentingnya analisis fundamental untuk menemukan saham undervalued dan menerapkan margin of safety. Graham mengusulkan pendekatan sistematis untuk menilai nilai intrinsik suatu saham sebagai dasar pembelian. Pendekatan ini kemudian dipopulerkan dan dikembangkan oleh investor legendaris seperti Warren Buffett.

Growth investing, sebaliknya, memiliki dasar pada keyakinan bahwa perusahaan dengan potensi pertumbuhan tinggi akan meningkatkan laba dan menghasilkan kenaikan harga saham yang signifikan. Investor growth umumnya melihat kinerja pendapatan, margin keuntungan, dan prospek ekspansi sebagai indikator utama dalam memilih saham.

Teori Penentuan Return Saham dan Faktor Risiko

Dalam literatur keuangan, perbedaan return antara saham value dan growth juga ditafsirkan melalui pendekatan faktor seperti yang diperkenalkan oleh Fama French three factor model. Model ini memasukkan faktor ukuran perusahaan (size) dan rasio book to market (value vs growth) di samping return pasar sebagai determinan return saham, sehingga membantu menjelaskan adanya “value premium” bahwa saham value cenderung memberikan return lebih tinggi dalam jangka panjang dibanding growth stocks (Nurwidiyanti & Liyas, 2025).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi komparatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai karakteristik, prinsip, serta implementasi strategi growth investing dan value investing dalam konteks pasar modal Indonesia. Studi komparatif digunakan untuk membandingkan kedua strategi tersebut berdasarkan perspektif teori, praktik, serta pengalaman pelaku pasar.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada:

1. Karakteristik growth investing di pasar modal Indonesia
2. Karakteristik value investing di pasar modal Indonesia
3. Kriteria pemilihan saham pada masing-masing strategi
4. Pertimbangan risiko dan return menurut investor dan praktisi
5. Kesesuaian strategi dengan kondisi pasar modal Indonesia

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian:

- a) Investor pasar modal Indonesia yang menerapkan strategi growth investing dan/atau value investing
- b) Analis pasar modal atau praktisi investasi
- c) Akademisi di bidang keuangan dan pasar modal

2. Objek penelitian:

- a) Strategi investasi growth investing dan value investing di pasar modal Indonesia

Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

1. Memiliki pengalaman investasi di pasar modal Indonesia minimal 3–5 tahun
2. Memahami dan/atau menerapkan strategi growth investing atau value investing
3. Bersedia memberikan informasi secara mendalam

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview)

Dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan informan mengenai penerapan, kelebihan, dan kelemahan masing-masing strategi.

2. Studi dokumentasi
Mengkaji laporan keuangan emiten, laporan tahunan, laporan riset sekuritas, serta publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Studi pustaka
Mengkaji buku teks, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu terkait growth investing, value investing, dan pasar modal Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi data – menyaring dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian
2. Penyajian data – menyusun data dalam bentuk matriks perbandingan antara growth dan value investing
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi – menarik makna dan pola perbedaan serta persamaan kedua strategi

Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan:

1. Triangulasi sumber (investor, analis, akademisi)
2. Triangulasi teknik (wawancara, dokumentasi, studi pustaka)
3. Member check, yaitu konfirmasi hasil wawancara kepada informan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penerapan Strategi Investasi di Pasar Modal Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan investor ritel, analis pasar modal, dan akademisi, ditemukan bahwa pasar modal Indonesia memberikan ruang yang cukup luas bagi penerapan berbagai strategi investasi, termasuk growth investing dan value investing. Namun, karakteristik pasar yang didominasi oleh investor ritel, volatilitas yang relatif tinggi, serta pengaruh sentimen makroekonomi dan psikologis investor menyebabkan penerapan kedua strategi tersebut mengalami penyesuaian dibandingkan dengan praktik di pasar modal negara maju.

Sebagian besar informan menyatakan bahwa investor di Indonesia cenderung mengombinasikan pendekatan fundamental dengan pertimbangan teknikal dan sentimen pasar, sehingga penerapan growth maupun value investing tidak selalu bersifat murni, melainkan adaptif terhadap kondisi pasar.

Karakteristik Strategi Growth Investing di Pasar Modal Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa growth investing di pasar modal Indonesia umumnya diterapkan dengan fokus pada saham-saham perusahaan yang memiliki:

1. Pertumbuhan pendapatan dan laba yang konsisten
2. Prospek bisnis jangka panjang yang kuat
3. Ekspansi usaha yang agresif
4. Dukungan sektor industri yang sedang berkembang

Investor growth di Indonesia lebih menekankan pada potensi pertumbuhan masa depan dibandingkan valuasi saat ini. Informan menyatakan bahwa rasio valuasi yang tinggi seperti Price to Earnings Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) dianggap wajar selama didukung oleh ekspektasi pertumbuhan laba yang tinggi (Fajri et al., 2019).

Namun, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa penerapan growth investing di Indonesia menghadapi tantangan berupa:

1. Ketergantungan pada sentimen pasar
2. Risiko koreksi harga yang tajam saat ekspektasi pertumbuhan tidak tercapai
3. Keterbatasan jumlah emiten dengan fundamental pertumbuhan yang konsisten

Investor growth cenderung lebih aktif memantau kinerja emiten dan perkembangan industri, serta memiliki toleransi risiko yang relatif tinggi.

Karakteristik Strategi Value Investing di Pasar Modal Indonesia

Berbeda dengan growth investing, value investing di pasar modal Indonesia lebih menekankan pada pencarian saham yang diperdagangkan di bawah nilai intrinsiknya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa investor value memanfaatkan kondisi pasar yang volatil untuk memperoleh saham dengan harga relatif murah.

Kriteria utama yang digunakan investor value antara lain:

1. PER dan PBV rendah
2. Fundamental perusahaan yang stabil
3. Arus kas positif
4. Dividen yang konsisten

Investor value di Indonesia umumnya bersikap lebih konservatif dan berorientasi jangka panjang. Mereka menilai bahwa fluktuasi harga jangka pendek tidak mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan. Selain itu, strategi ini dianggap lebih sesuai bagi investor yang menghindari risiko tinggi dan mengutamakan margin of safety (Nurhaswinda et al., 2025).

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan value investing, seperti:

1. Potensi value trap, yaitu saham murah yang kinerjanya tidak kunjung membaik
2. Waktu tunggu yang relatif lama sebelum harga saham mencerminkan nilai intrinsik
3. Terbatasnya transparansi informasi pada beberapa emiten

Perbandingan Kriteria Pemilihan Saham

Hasil analisis komparatif menunjukkan perbedaan yang cukup jelas antara growth investing dan value investing dalam hal kriteria pemilihan saham. Investor growth lebih berfokus pada indikator pertumbuhan, sedangkan investor value lebih menekankan pada indikator valuasi dan stabilitas keuangan (Askotamiya & Agnes, 2021).

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan adanya titik temu antara dua strategi, yaitu penggunaan analisis fundamental sebagai dasar utama pengambilan keputusan investasi. Perbedaannya terletak pada penekanan aspek analisis, apakah pada potensi pertumbuhan masa depan atau pada nilai intrinsik saat ini.

Persepsi Risiko dan Return

Dari sisi risiko dan return, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Growth investing dipersepsikan memiliki potensi return yang lebih tinggi, namun disertai risiko fluktuasi harga yang besar.
2. Value investing dipandang menawarkan risiko yang lebih rendah dengan return yang lebih stabil dalam jangka panjang.

Investor growth cenderung siap menghadapi volatilitas jangka pendek demi potensi keuntungan yang lebih besar, sedangkan investor value lebih mengutamakan keamanan modal dan konsistensi hasil investasi (Ciptoadi & Awaluddin, 2025).

Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Pasar Modal Indonesia

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada satu strategi yang sepenuhnya superior di pasar modal Indonesia. Efektivitas strategi sangat dipengaruhi oleh:

1. Kondisi siklus pasar (bullish atau bearish)
2. Karakteristik investor
3. Tujuan investasi dan horizon waktu

Pada kondisi pasar yang sedang bertumbuh dan optimistis, strategi growth investing cenderung lebih diminati. Sebaliknya, pada kondisi pasar yang bergejolak atau mengalami koreksi, value investing dianggap lebih relevan karena menawarkan perlindungan nilai (Mubarok, 2022).

Temuan Utama Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Growth investing dan value investing sama-sama diterapkan di pasar modal Indonesia dengan berbagai penyesuaian
2. Growth investing lebih sensitif terhadap sentimen pasar dan ekspektasi pertumbuhan
3. Value investing lebih menekankan stabilitas dan margin of safety
4. Banyak investor Indonesia mengombinasikan kedua strategi secara fleksibel
5. Pemahaman karakteristik pasar lokal menjadi faktor kunci keberhasilan strategi investasi

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dan analisis komparatif terhadap strategi growth investing dan value investing di pasar modal Indonesia, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut.

Pertama, strategi growth investing dan value investing sama-sama diterapkan oleh investor di pasar modal Indonesia, namun implementasinya mengalami penyesuaian dengan karakteristik pasar domestik yang relatif volatil dan didominasi oleh investor ritel. Investor tidak menerapkan kedua strategi secara murni, melainkan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi pasar, sentimen investor, serta faktor makroekonomi.

Kedua, growth investing di pasar modal Indonesia lebih berorientasi pada potensi pertumbuhan kinerja perusahaan di masa depan. Investor growth cenderung memilih saham perusahaan dengan prospek ekspansi yang kuat, pertumbuhan laba yang tinggi, serta posisi kompetitif dalam industri yang berkembang. Meskipun menawarkan potensi return yang lebih besar, strategi ini juga mengandung risiko yang tinggi akibat sensitivitas harga saham terhadap perubahan ekspektasi dan sentimen pasar.

Ketiga, value investing di pasar modal Indonesia menekankan pada pencarian saham yang diperdagangkan di bawah nilai intrinsiknya dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan margin of safety. Investor value lebih berfokus pada stabilitas fundamental perusahaan, valuasi yang rendah, serta kemampuan emiten dalam menghasilkan arus kas dan dividen. Strategi ini dinilai lebih defensif dan relatif stabil, namun memerlukan

kesabaran karena proses penyesuaian harga saham terhadap nilai intrinsik cenderung berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.

Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan utama antara growth investing dan value investing terletak pada fokus analisis dan persepsi risiko. Growth investing menitikberatkan pada potensi pertumbuhan dan bersedia menanggung volatilitas harga, sedangkan value investing mengutamakan keamanan modal dan kestabilan return. Namun demikian, kedua strategi sama-sama bertumpu pada analisis fundamental sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Kelima, tidak terdapat strategi investasi yang secara absolut paling unggul di pasar modal Indonesia. Efektivitas growth investing maupun value investing sangat bergantung pada kondisi siklus pasar, karakteristik investor, tujuan investasi, serta horizon waktu investasi. Oleh karena itu, kombinasi atau pendekatan hibrida antara growth dan value investing menjadi pilihan yang banyak digunakan oleh investor untuk mengoptimalkan return sekaligus mengelola risiko.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik pasar modal Indonesia serta fleksibilitas dalam menerapkan strategi investasi merupakan kunci keberhasilan investor dalam mengelola portofolio, baik dengan pendekatan growth investing maupun value investing.

DAFTAR PUSTAKA

- Askotamiya, C., & Agnes, K. (2021). MSDJ : Management Sustainable Development Journal Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023 Do Value Stock Outperform Growth Stock During Covid-19 Pandemic: Evidence From The Indonesian Stock Exchange © 2021 MSDJ: Management Sustainable Development Journal. Karya ini t. *MSDJ: Management Sustainable Development Journal*, 5(2), 95–109.
- Avianti, J., & Ratnasari, M. (2020). Indeks IDX BUMN20 anjlok 38,25% sejak awal tahun, ini 10 saham penurunan terdalam. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 1, 21–38. <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-idx-bumn20-anjlok-3825-sejak-awal-tahun-ini-10-saham-penurunan-terdalam>
- Ciptoadi, A. D., & Awaluddin, S. P. (2025). Manajemen Investasi Saham dengan Model Kecil untuk Pemula. *BUGIS: Journal of Business, Technology, & Social Science*, 1(2), 24–31. <https://ojs.nitromks.ac.id/index.php/jurnal-bugis>
- Eka, Y., Lucky, E., & Trimeningrum, E. (2019). Penilaian kinerja perusahaan berbasis penciptaan nilai untuk strategi keuangan dan keputusan investasi perusahaan . Penilaian kinerja internal memberikan penilaian akan efektifitas pengendalian tata kelola perusahaan . Tata kelola pada pengendalian intern. *JEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 23–44.
- Fajri, S., Irawan, T., & Andati, T. (2019). the Study of Market Timing Implementation in Indonesian Stock Market. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 176. <https://doi.org/10.25124/jmi.v19i2.1641>
- Fauzi, M., & Widodo, A. (2024). Analisis Fundamental dan Value Investing terhadap Kinerja dan Harga Saham PT Global Mediacom Tbk (Bmtr) Periode 2014-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 2055–2063.

<https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>

Febriansyah, F., & Adlan, M. A. (2025). Saham Sebagai Instrumen Investasi: Peluang, Risiko, dan Strategi Investasi Di Tengah Dinamika Ekonomi Global 2024 – 2025. *Journal Of Economis and Business*, 3(2), 207–220.

Jannah, M., & Imansyah, F. (2019). Analisis Strategi Investasi Magic Formula pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 241–252. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.17698>

Mubarok, A. (2022). Investasi Etis (Konsep, Dasar Pertimbangan Dan Pendekatan). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 766–783.

Muklis, M., Bisri, A., Rahmat, P., & Hannum, U. (2025). Investasi Syariah sebagai Strategi Pembangunan Masa Depan yang Berkelaanjutan: Kajian Konseptual dan Empiris. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 4(3), 511–521. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i3.5928>

Murti, N. W., Widayastuti, I., Armansyah, F. N., & Aisyah, S. (2022). Menguji dan Menemukan Saham yang Salah Harga dengan Indikator F-Score Value Investing. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 289–298. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art36>

Nurhaswinda, Guntara, R. Y., & Putri, V. D. R. (2025). Analisis Pengaruh Investasi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2572–2581.

Nurwidyanti, E., & Liyas, J. N. (2025). Analisis Komparatif Per Dan Pbv Saham Adro Dan Itmg Sebagai Strategi Investasi Di Sektor Energi Batu Bara. *Management & Accounting Expose*, 1(2), 1–12.

Pahlevi, N. R., & Arfianto, E. D. (2015). Evaluasi Return Dan Risk Adjusted Performance Portofolio Value Versus Glamour Pada Pasar Modal Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 4, 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13173%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/13173/12731>

Paranata, A., Hidayati, S. A., & Anwar, A. (2025). Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Perbandingan Strategi Dollar-Cost Averaging Dan Lump Sum Investing. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 1390–1406.

Pradita, R. Y. (2025). Strategi Value Investing: Analisis Return Saham Undervalued Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *EDUNOMIKA*, 9(4), 1–12. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>

Purnamasari, A. (2025). Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi di Masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 499–515. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4739>

Rakim, A. A., Ika, D., & Wijayani, L. (2025). Strategi Investasi Formula Ajaib : Bukti

Empiris dari Bursa Efek Indonesia. *JSHP*, 9(2), 200–209.

Tamara, A. (2024). Strategi Investasi Di Pasar Modal (2024) Investment Strategy In Capital Market (2024). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 79–84.

Tarigan, S. A., Susanto, S., Theng, B. P., Lim, B., & Kosasih, H. (2024). Mengubah Paradigma Saving Society Menjadi Investment Society. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3134–3138. <https://doi.org/10.59837/jpmab.v1i11.669>

Wardana, W. (2024). Potensi Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia Sebagai Tujuan Investasi Generasi Muda. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 2024. <https://doi.org/10.35905/taswiq.v1i1.10711>